



PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. TEMAS TBK. PERIODE 2014-2023
(THE EFFECT OF INFLATION, INTEREST RATES AND EXCHANGE RATES ON STOCK PRICES AT PT. TEMAS TBK. PERIOD 2014-2023)

Muhammad Baidawi¹, Diana², Akhmad Aspiannor³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Banjarmasin

Email: bdmhmmd26@gmail.com

Abstract

Macroeconomics is one of the factors that can influence stock prices. One part of macroeconomics that can have a significant impact on company performance and stock prices is inflation, interest rates and exchange rates. The aim of this research is to analyze the influence of inflation, interest rates and exchange rates on share prices at PT. Temas Tbk. This type of research uses quantitative research. Data collection was carried out using secondary data in the form of inflation data, interest rates, exchange rates and share prices listed on the PT company website. Temas TBK. in the form of Annual Reports, Bank Indonesia (BI) and the Indonesian Stock Exchange (IDX) and the Central Statistics Agency (BPS) which is time series data for the period 2014-2023. The analysis techniques used in this research are descriptive analysis, classical assumptions, multiple linear regression, and hypothesis testing with the help of SPSS 25 software. The results of this research show that partially the Inflation variable (X1) has a significant influence on PT share prices. Temas Tbk. period 2014-2023. On the other hand, partially the variables Interest Rate (X2) and Exchange Rate (X3) do not have a significant effect on PT's share price. Temas Tbk. period 2014-2023. Meanwhile, simultaneously it shows that Inflation, Interest Rates and Exchange Rates have a significant and influential effect on PT's share price. Temas Tbk. period 2014-2023.

Keywords: Inflation, Interest Rate, Exchange Rate and Stock Price

Abstrak

Ekonomi makro merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satu bagian dari ekonomi makro yang dapat berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan harga saham adalah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada PT. Temas Tbk. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data inflasi, suku bunga, nilai tukar dan harga saham yang tercantum pada situs perusahaan PT. Temas TBK. berupa Laporan Annual Report, Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang merupakan data *time series* periode 2014-2023. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan software SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Inflasi (X1) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Temas Tbk. periode 2014-2023. Sebaliknya, secara parsial variabel Suku Bunga (X2) dan Nilai Tukar (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Temas Tbk. periode 2014-2023. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Temas Tbk. periode 2014-2023.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah memicu kemajuan pesat di bidang teknologi dan informasi, serta di bidang perekonomian. Globalisasi juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap investasi dan pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang, melampaui batas dalam negeri hingga ke tingkat internasional dan saling mempengaruhi.

Menurut Syamsuddin (2004:410), investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan harapan mendapatkan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, dapat dipandang sebagai upaya bagi perusahaan untuk memperoleh modal. Modal ini diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dalam berbagai siklus bisnisnya, baik dari sumber internal seperti depresiasi dan laba ditahan, maupun dari sumber eksternal seperti pinjaman bank, pasar modal, dan kemitraan dengan *supplier*.

Pasar modal merupakan tempat di mana pihak dengan kelebihan dana bertemu dengan pihak yang membutuhkan dana, melalui perdagangan aset keuangan jangka panjang. Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara dengan menyediakan dua fungsi utama. Pertama, sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana dari investor, yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, modal kerja, dan lainnya. Kedua, sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan sebagainya, sehingga memungkinkan mereka menempatkan dana sesuai dengan karakteristik risiko dan keuntungan yang diinginkan.

Menurut CNBC Indonesia, pertumbuhan pasar modal di Indonesia cenderung melambat. Hal itu tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hingga April 2023 di level 6.915 dengan mencatat pertumbuhan sebesar 0,95%. Capaian tersebut lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2022 sebesar 4,09% yang mana sempat menyentuh level tertinggi pada 13 september 2023 di level 7.318. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 10 tahun terakhir IHSG sempat mengalami penurunan sebanyak 4 kali dari 2013-2023.

Tabel 1
Tabulasi (IHSG) 10 Tahun Terakhir

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Perolehan Tahunan	Akumulasi Perlohanan
2011	3.821,99	Nilai awal	Nilai awal
2012	4.316,69	12,94%	523,75%
2013	4.274,18	-0,98%	517,75%
2014	5.226,95	22,29%	655,45%
2015	4.593,01	-12,13%	563,83%
2016	5.296,71	15,32%	665,54%
2017	6.355,65	19,99%	818,59%
2018	6.194,50	-2,54%	795,25%
2019	6.299,54	1,70%	810,48%
2020	5.979,07	-5,09%	764,16%
2021	6.581,48	10,08%	851,23%
2022	6.850,62	4,09%	890,12%
2023	7.272,80	6,16%	951,14%
Kinerja disetahunkan (CAGR):			5,5%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas dalam kurun waktu 10 tahun terakhir IHSG sempat mengalami penurunan 4 kali di tahun 2013, 2015, 2018 dan 2020. Jika mengacu data tahun 2013, IHSG mengalami kenaikan meskipun cenderung bergerak berfluktuasi. Saat itu pertumbuhan IHSG turun 0,98% karena kebijakan suku bunga *The Fed* yang menjadi sentimen negatif bagi pasar saham RI. Namun, tahun 2014 berhasil pulih, bahkan IHSG langsung meroket tumbuh 22,29%. Kemudian, pada tahun 2015, IHSG kembali anjlok 12,13% karena perlambatan ekonomi di China. Hal itu berhasil diperbaiki pada tahun berikutnya dengan mencatat pertumbuhan sebesar 15,32% di tahun 2016 dan di 2017 IHSG terus tumbuh 19,99%. Pada 2018, pasar saham RI digemparkan dengan isu perdagangan antara Amerika dan China hingga membuat IHSG jatuh 2,54%. Pada tahun 2019 berhasil tetap tumbuh 1,70% meski lebih rendah dari tahun sebelumnya. Pada masa pandemi, tahun 2020 lalu IHSG digoyang karena adanya pandemi Covid-19 yang memberikan efek domino pada kinerja perusahaan. Saat itu IHSG anjlok 5,09%. Namun berhasil bangkit pada tahun berikutnya yang sebesar 10,08%. Adapun total nilai kapitalisasi pasar saham pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar Rp 8.255,62 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 18,4% (yoy). Dari beberapa jenis instrumen pasar modal, saham merupakan salah satu instrumen investasi yang sering dipilih oleh investor karena dapat memberikan keuntungan yang menarik. Keuntungan dari perdagangan saham di pasar modal bisa berupa dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dan keuntungan dari selisih harga jual dan beli saham (*capital gain*). Sebelum berinvestasi, investor seringkali memikirkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti: mengamati pendapatan, faktor ekonomi makro dan kondisi politik di suatu negara.

Ekonomi makro merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satu bagian dari ekonomi makro yang dapat berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan harga saham adalah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

Inflasi sebagai indikator stabilitas harga secara umum dapat mempengaruhi daya beli masyarakat serta biaya operasional perusahaan. Meningkatnya inflasi menyebabkan harga barang dan jasa menjadi lebih tinggi sehingga menurunkan minat investasi para pemegang modal, karena pada dasarnya masyarakat akan memilih untuk memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu. Jika pendapatan suatu perusahaan menurun maka investor akan ragu untuk menanamkan modalnya sehingga berdampak pada turunnya harga saham (Fahmi, 2015).

Suku bunga, baik suku bunga domestik maupun internasional, memiliki korelasi dengan biaya modal perusahaan. Menurut Kasmir (2014), suku bunga adalah imbalan yang diberikan oleh bank kepada pelanggan atau peminjamnya sesuai dengan prinsip konvensional dalam transaksi jual-beli produk. Perubahan dalam tingkat suku bunga memiliki dampak terhadap beragamnya hasil investasi. Jika suku bunga meningkat, biasanya harga saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga menurun, harga saham cenderung naik.

Nilai tukar juga memainkan peran penting dalam aktivitas ekspor dan impor, yang dapat memengaruhi pendapatan perusahaan serta harga sahamnya. Nilai tukar adalah perbandingan antara nilai mata uang rupiah dengan mata uang asing. Perubahan dalam nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menjadi fokus analisis bagi investor internasional untuk menilai kondisi ekonomi suatu negara. Rendahnya nilai tukar domestik terhadap nilai tukar luar negeri mengakibatkan debitur mengalami kesusahan dalam membayar hutang. Fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dapat berdampak pada tingkat kepercayaan investor asing dalam mengalokasikan investasinya. Investor dari



luar cenderung menarik modal mereka, menyebabkan *capital outflow* yang berujung pada penurunan harga saham (Raharjo, 2009).

Beberapa tahun terakhir, faktor makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar menyebabkan fluktuasi harga saham (naik dan turun). Harga saham mewakili nilai perusahaan, yang dapat dengan cepat dikenali oleh investor. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai dan keuntungan perusahaan sehingga akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya, begitu pula sebaliknya.

Menurut CNBC Indonesia Melansir data dari *Revinitiv* 2023 PT. Temas Tbk. merupakan perusahaan dengan return paling jumbo dengan jumlah retrun saham sebesar 6.522,22% selama 10 tahun terakhir. di pertengahan tahun 2023 perdagangan sesi 1 harga saham PT. Temas Tbk. sudah berada di Rp 296 per unit.

PT. Temas Tbk. (TMAS) merupakan perusahaan yang menyediakan jasa pengiriman kargo melalui laut, didirikan pada bulan September 1987 dengan nama PT. Pelayaran Tempuran Emas. Operasi komersialnya dimulai pada tahun 1988, kemudian melakukan IPO pada tahun 2003. Awalnya, perusahaan menggunakan kapal sewaan untuk menjalankan bisnisnya. Perusahaan ini terus berkembang dengan memperluas armada dan jangkauan layanannya. Saat ini PT. Temas Tbk. menggunakan armada kapal modern dan memiliki fasilitas pelabuhan sendiri. Selain mengangkut penumpang, kargo, dan hewan, ia juga memperdagangkan kapal dan peralatan terkait.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dijelaskan, penting dilakukan penelitian untuk menunjukkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar (*kurs*) sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada PT. Temas Tbk. Periode 2014-2023" dengan tujuan untuk memperluas wawasan serta menyediakan referensi yang berguna bagi para investor yang ingin memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, khususnya terkait dengan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

LANDASAN TEORI

Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017:26), pasar modal adalah tempat di mana individu atau entitas yang memiliki surplus dana bertemu dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan sekuritas. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal biasanya dianggap sebagai arena di mana penawaran dan permintaan untuk bertemu melakukan transaksi.

Di Indonesia, pasar modal telah diatur oleh Undang-undang Nomer 8 Tahun 1995. Undang-undang tersebut menjelaskan tentang peran pasar modal untuk perekonomian negara. Dalam perekonomian, fungsi pasar modal ada 2 yaitu sebagai wadah untuk pendanaan usaha dalam mendapatkan dana dari pemodal dan sarana berinvestasi (Karmila, 2012). Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan-perusahaan publik. Saat ini, instrumen yang tersedia di pasar modal Indonesia meliputi reksadana, saham, obligasi, dan produk derivatif (Najmudin, 2011).

Saat ini pasar modal Indonesia dijalankan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjenis pasar sekunder untuk melakukan penawaran jual-beli sekuritas kepada investor. Untuk menjalankan perannya, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan sistem perdagangan terkomputerisasi yaitu *Jakarta Automated Trading System* (JATS). Sistem ini bertujuan untuk menciptakan perdagangan yang transparan, efisien, dan efektif bagi investor dan perusahaan yang terdaftar (Karmila, 2012). Transaksi di



BEI dilakukan berdasarkan sistem pasar yang ditentukan oleh pesanan pialang melalui lelang berkelanjutan.

Harga Saham

Saham merupakan instrument utama dalam pasar modal yang sering digunakan perusahaan sebagai opsi pendanaan (Musdalifah, Sri, & Maryam, 2015:56). Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih karena saham bisa memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Harga saham merupakan nilai yang terbentuk di bursa pada waktu tertentu, dipengaruhi oleh para pelaku pasar. Nilai pasar ini ditetapkan oleh seberapa besar permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar bursa. Harga saham merupakan surat berharga yang dibeli dan dijual kembali di pasar modal. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Investor perlu memahami semua faktor ini dan melakukan analisis yang cermat sebelum mengambil keputusan investasi.

Inflasi

Inflasi sejak awal tahun 1970-an para ahli ekonomi mendefinisikan inflasi sebagai naiknya tingkat harga umum secara terus-menerus. Adapun pengertian dari teori inflasi menurut beberapa para ahli diantaranya adalah sebagai berikut menurut Fahmi (2015: 186) bahwa inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus.

Inflasi terjadi karena adanya kompetisi dari kelompok-kelompok sosial yang ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Kompetisi ini menyebabkan permintaan melebihi penawaran, sehingga harga barang dan jasa naik. Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam berinvestasi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2018). Inflasi dapat diklasifikasikan berdasarkan 3 sudut pandang yaitu: inflasi menurut tingkat keparahannya, inflasi dari penyebabnya dan inflasi berdasarkan asal muasalnya (Silalahi 2014).

Menurut Putong (2010:406), inflasi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak negatifnya meliputi kepanikan masyarakat yang menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi, penarikan tabungan massal yang dapat mengakibatkan bank bangkrut, serta ketidakadilan distribusi harga. Selain itu, inflasi yang berkelanjutan dapat menyebabkan produsen bangkrut, memperlebar jurang ekonomi, dan mendorong perilaku penimbunan. Namun, terdapat juga dampak positif, seperti peningkatan penjualan barang-barang mewah, selektivitas konsumsi yang lebih tinggi, pertumbuhan industri kecil, dan penurunan tingkat pengangguran karena dorongan untuk memproduksi.

Suku Bunga

Otoritas Jasa Keuangan dalam (Sukmalia, 2022) menyatakan bahwa suku bunga adalah balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. menyatakan bahwa suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam sejumlah uang dalam waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase.

Suku bunga adalah imbalan yang diberikan kepada pemilik dana atas penggunaan dananya. Suku bunga yang berubah dapat mempengaruhi permintaan

agregat dan biaya investasi. Suku bunga yang meningkat dapat meningkatkan permintaan agregat. Menurut Ross dkk. (2018:68) suku bunga digolongkan menjadi dua yaitu suku bunga riil dan suku bunga nominal.

Menurut Kasmir (2014:115) aspek yang dapat mempengaruhi besar kecilnya suku bunga adalah kebutuhan dana, persaingan, kebijakan lembaga negara, target laba yang diinginkan, jangka waktu, kualitas agunan, produk yang kompetitif, reputasi perusahaan, hubungan baik dan jaminan pihak ketiga. Tingkat suku bunga mempengaruhi keuntungan bank serta nasabah, di mana suku bunga yang ditetapkan akan mempengaruhi laba bank dan keuntungan nasabah.

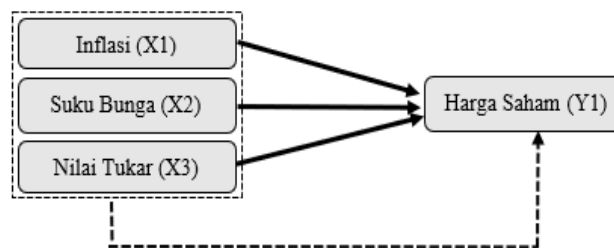
Nilai Tukar

Kurs mencakup kesepakatan nilai tukar antara dua mata uang negara yang berbeda untuk pembayaran saat ini atau pada periode waktu yang akan datang. Menurut Mahyus (2014:168) kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Sedangkan menurut Sukirno (2017), nilai tukar adalah jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan untuk mendapatkan mata uang asing saat dua mata uang negara berbeda diperdagangkan.

Menurut Sukirno (2017:411) jenis nilai tukar mata uang terdiri dari 4 (empat) jenis yaitu kurs jual, kurs tengah, kurs beli dan kurs flat. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kurs adalah perubahan dalam citra rasa masyarakat, perubahan harga barang ekspor dan impor, inflasi, perubahan suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.

Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019), kerangka konseptual adalah hasil kombinasi dari pengaturan variabel dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Variabel-variabel dalam studi ini, seperti inflasi (X1), suku bunga (X2), dan nilai tukar (X3), dipertimbangkan sebagai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi harga saham (Y), yang diilustrasikan dalam kerangka pemikiran berikut ini:



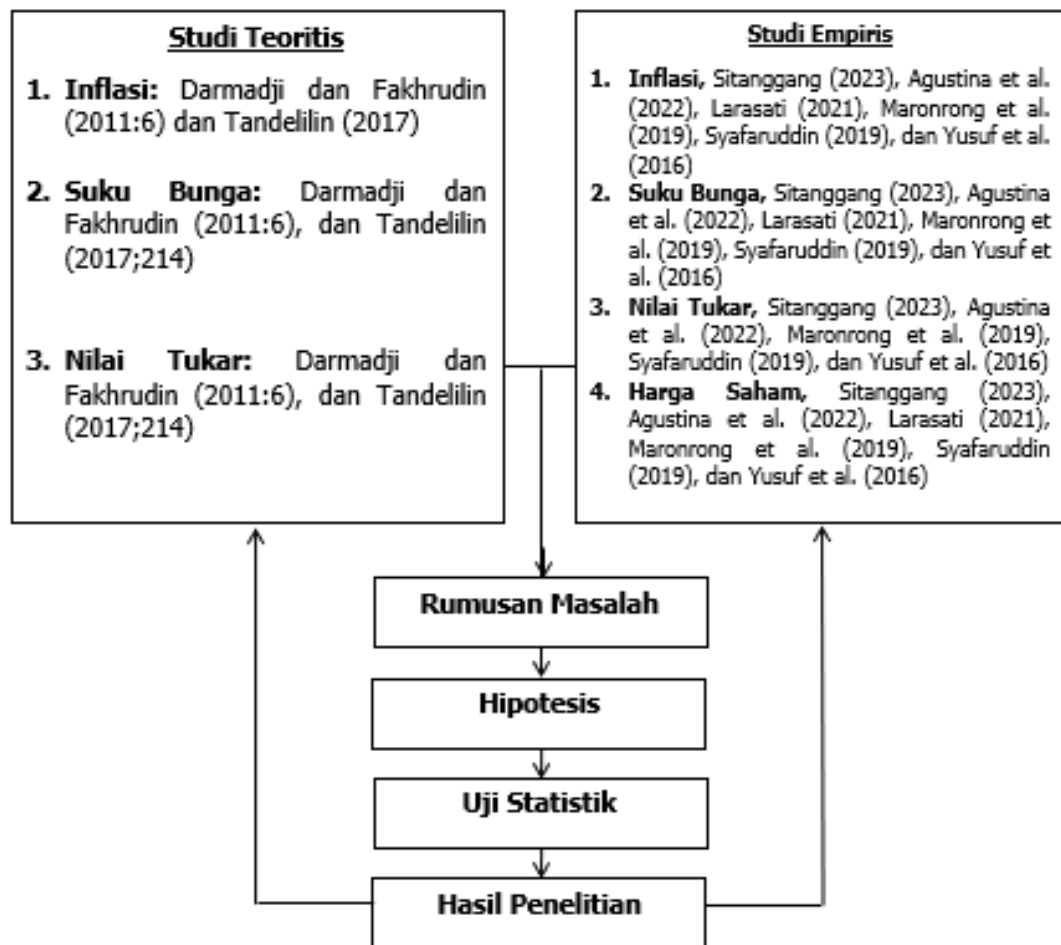
Gambar 1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

- > : Secara Parsial
-----> : Secara Simultan

Kerangka Proses Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka dapat dikemukakan satu kerangka proses berpikir dengan mempertimbangkan studi kasus teoritis dan studi empiris sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Proses Berpikir

Dari gambar 2 dapat dijelaskan bahwa kerangka berpikir pada penelitian ini disusun berdasarkan kajian teoritis maupun empiris yang menghasilkan gep tersebut diangkat menjadi masalah penelitian dan variabel tersebut adalah:

1. Sebagai variabel bebas (independen) yaitu Inflasi (X1), Suku Bunga (X2) dan Nilai Tukar (X3).
2. Sebagai variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham (Y).

Hipotesis

- H1: Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Temas Tbk. Periode 2014-2023.
- H2: Suku bunga berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Temas Tbk. Periode 2014-2023.
- H3: Nilai tukar berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Temas Tbk. Periode 2014-2023.
- H4: Inflasi, suku bunga, nilai tukar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Temas Tbk. Periode 2014-2023.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih. Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran masing-masing variabel secara parsial. Sedangkan metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Metode asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan.

Definisi Operasional

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Inflasi (X1)	Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa dalam jangka waktu yang panjang, disebabkan oleh tidak seimbangnya arus uang yang beredar dan barang. Penelitian ini menggunakan data inflasi Indonesia selama periode 2014-2023, dengan memfokuskan pada data inflasi triwulan.	$Inf = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$
Suku Bunga (X2)	Suku bunga adalah biaya atau imbalan yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman atas penggunaan dana dalam suatu periode waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan data suku bunga Indonesia selama periode 2014-2023, dengan memfokuskan data suku bunga triwulan.	$SBI (\%) = \frac{\text{suku bunga Bulanan}}{30}$
Nilai Tukar (X3)	Nilai tukar ialah nilai atau harga dari mata uang suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Dalam penelitian ini, digunakan nilai tukar Rupiah (Indonesia) terhadap USD (Amerika Serikat) selama periode 2014-2023 dengan memperhatikan kurs tengah dan memfokuskan pada data nilai tukar triwulan sebagai indikatornya.	$Kurs\ tengah = \frac{kurs\ jual + kurs\ beli}{2}$
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai atau harga tertentu dari saham yang diperdagangkan di bursa efek yang ditentukan oleh para pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham (triwulan) penutupan PT. Temas Tbk. dari periode 2014-2023.	Harga saham penutupan (<i>closing Price</i>) menurut laporan tahunan perusahaan.

Sumber: data diolah, 2024



Lokasi dan Periode Penelitian

Studi ini dilakukan pada PT. Temas Tbk. selama 10 tahun terakhir yaitu mulai periode 2014-2024. Adapun periode penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Juli 2024.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* yang termasuk dalam kategori data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data inflasi, suku bunga nilai tukar dan harga saham dari periode 2014-2023.

2. Sumber Data

Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber website <https://temas.id/en> (PT. Temas Tbk.) digunakan untuk memperoleh data harga saham di *annual report* perusahaan sedangkan www.bi.go.id (Bank Indonesia), dan www.bps.go.id (Badan Pusat Statistik), digunakan untuk memperoleh data inflasi, BI-Rate suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap dolar (USD).

Teknik Analisa Data

Pengolahan data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25.0 (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk memverifikasi apakah model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat tersebut berdistribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2018). Adapun uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak melalui uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (KS).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah diantara variabel bebas terdapat korelasi atau terbebas dari korelasi (Ghozali, 2018). Uji Multikolinearitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai toleransi dan nilai VIP sesuai dengan ketentuan nilai yang disyaratkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah regresi mengalami perbedaan *varians* yang tidak konsisten dari residual antar suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji glejser.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menilai apakah dalam regresi linier terdapat hubungan antar kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi potensi korelasi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara sebagian maupun secara keseluruhan. Berikut persamaan regresi linier berganda yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- e : Variabel Pengganggu
- X₁ : Inflasi
- X₂ : Suku Bunga
- X₃ : Nilai Tukar

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018), Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mencari nilai t_{hitung} serta membandingkannya dengan nilai t_{tabel} , dan melihat nilai signifikansi setiap variabel serta membandingkannya dengan nilai alpha (0,05).

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018), Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang serupa terhadap variabel dependen. Penilaian keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

c. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghozali (2018), Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Harga saham	1031.13	760.428	40
Inflasi	3.7613	1.80187	40
Suku bunga	5.3813	1.40282	40
Nilai tukar	13976.7640	985.98253	40

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan pengujian analisis deskriptif pada tabel 3 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen harga saham memiliki nilai mean sebesar 1.031 dan nilai standar deviasi sebesar 760,428. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa data variabel harga saham baik.
2. Variabel independen inflasi memiliki nilai mean sebesar 3,761 dan nilai standar deviasi sebesar 1,802. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa data variabel inflasi baik.
3. Variabel independen suku bunga memiliki nilai mean sebesar 5,381 dan nilai standar deviasi sebesar 1,403. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa data variabel suku bunga baik.

4. Variabel independen nilai tukar memiliki nilai mean sebesar 1.398 dan nilai standar deviasi sebesar 985,982. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa data variabel nilai tukar baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		641.82303295
Most Extreme Differences	Absolute		.089
	Positive		.089
	Negative		-.048
Test Statistic			.089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Sig.			.580
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	99% Confidence Interval	Lower Bound	.567
		Upper Bound	.592
Test distribution is Normal.			

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4 menggunakan uji one-sample Kolmogorov test menunjukkan bahwa nilai Asymp sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	.478	2.091
Suku bunga	.488	2.051
Nilai tukar	.745	1.342

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 5 menunjukkan nilai tolerance semua variabel lebih besar dari ($>0,10$) yaitu variabel inflasi sebesar 0,478, variabel suku bunga sebesar 0,448 dan variabel nilai tukar 0,745. Selain itu, nilai VIF ketiga variabel tersebut juga kurang dari (<10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	686.960	1172.990		.586	.562
Inflasi	-4.084	50.369	-.019	-.081	.936
Suku bunga	30.429	64.073	.112	.475	.638
Nilai tukar	-.023	.074	-.060	-.315	.755

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 6 menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih besar dari nilai kriteria (0,05) yaitu variabel inflasi sebesar 0,936, variabel suku bunga sebesar 0,638 dan variabel nilai tukar sebesar 0,755. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 ^a	.288	.228	668.031	.955
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 7 menggunakan uji durbin-watson menunjukkan nilai durbin-watson sebesar 0,955. Hasil tersebut menunjukkan nilai DW berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-976.997	1999.263
	Inflasi	299.264	85.849
	Suku bunga	-117.212	109.207
	Nilai tukar	.108	.126

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 8 dapat dilihat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -976,997 + 229,264 - 117,212 + 0,108 + e$$

1. Nilai konstanta harga saham (Y) sebesar -976,997 menyatakan bahwa jika seluruh variabel independen sama dengan nol atau tetap yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar, maka harga saham sebesar -976,997.
2. Inflasi (X1) memiliki nilai 229,264 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel (X1) sebesar 1% maka harga saham meningkat sebesar 229,264 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel (X1) sebesar 1% maka harga saham juga menurun sebesar 229,264.
3. Suku bunga (X2) memiliki nilai -117,212 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel (X2) sebesar 1% maka harga saham meningkat sebesar -117,212 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel (X2) sebesar 1% maka harga saham juga mengalami penurunan sebesar -117,212.
4. Nilai tukar (X3) memiliki nilai 0,108 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel (X3) sebesar 1% maka harga saham meningkat sebesar 0,108 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel (X3) maka harga saham juga akan mengalami penurunan sebesar 0,108.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Tabel 9
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a				
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-.489	.628	
	Inflasi	3.486	.001	.478
	Suku bunga	-1.073	.290	.488
	Nilai tukar	.861	.395	.745

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian uji t (parsial) pada tabel 9 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Pengujian pengaruh variabel inflasi (X1) terhadap harga saham (Y) pada PT. Temas Tbk. periode 2014-2023 menunjukkan tingkat nilai signifikansi variabel inflasi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 3,486 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,028. Artinya secara parsial variabel inflasi mempunyai dampak terhadap harga saham. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$) dan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3,489 > 2,028$) yang berarti inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Temas Tbk. periode 2014-2023.
- b. Pengujian pengaruh variabel suku bunga (X2) terhadap harga saham (Y) pada PT. Temas Tbk. periode 2014-2023 menunjukkan tingkat nilai signifikansi variabel suku bunga sebesar 0,290 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -1,073 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,028. Artinya secara parsial

variabel suku bunga tidak mempunyai dampak terhadap harga saham. Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,290 < 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($-1,073 > 2,028$) yang berarti suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Temas Tbk. periode 2014-2023.

- c. Pengujian pengaruh variabel nilai tukar (X_3) terhadap harga saham (Y) pada PT. Temas Tbk. periode 2014-2023 menunjukkan tingkat nilai signifikansi variabel nilai tukar sebesar 0,395 lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 0,861 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,028. Artinya secara parsial variabel nilai tukar tidak mempunyai dampak terhadap harga saham. Dengan demikian H_0 diterima dan H_3 ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,395 < 0,05$) dan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,861 > 2,028$) yang berarti nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Temas Tbk. periode 2014-2023.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 10
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
1	Regression	4.845	.006 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian uji F (simultan) pada tabel 10 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 4,845 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,866 ($4,845 > 2,866$) dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari nilai α 0,05 ($0,006 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada PT. Temas Tbk. periode 2014-2023.

3. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 ^a	.288	.228	668.031

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 11 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,228 atau 22,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 22,8% dan sisanya sebesar 77,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh inflasi terhadap harga saham PT. Temas Tbk. periode 2014-2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Temas Tbk.

2014-2023. Hasil tersebut ditunjukkan nilai t-hitung (3,486) lebih besar dari nilai t-tabel (2,028) dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ($0,001 < 0,05$).

Hasil penelitian ini mendukung teori Tandelilin, (2017) yang mengatakan bahwa peningkatan yang berkelanjutan dalam inflasi atau harga barang dan jasa dapat menyebabkan penurunan kemampuan daya beli masyarakat. Situasi di mana permintaan atas barang dan jasa meningkat tetapi masyarakat tidak mampu membelinya dapat mengakibatkan penurunan penjualan perusahaan dan pendapatannya. Bagi para investor, rendahnya tingkat inflasi sangatlah penting, hal ini dikarenakan tingginya inflasi merupakan sinyal negatif terhadap investor dalam pasar saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, et.al (2016), Syafaruddin (2019), Larasati (2021), Agustina et.al (2022) dan Sitanggang (2023) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maronrong (2019) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh suku bunga terhadap harga saham PT. Temas Tbk. periode 2014-2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Temas Tbk. Periode 2014-2023. Hasil tersebut ditunjukkan nilai t-hitung (-1,073) lebih kecil dari nilai t-tabel (2,028) dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ($0,290 > 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhrudin (2011: 6) mengenai saham non siklikal atau saham defensif menyatakan bahwa jenis saham ini tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Saham-saham ini umumnya beroperasi di sektor-sektor yang permintaan produknya tetap stabil meskipun kondisi ekonomi berubah. Dalam konteks ini sangat relevan perusahaan PT. Temas Tbk, yang bergerak di bidang transportasi dan logistik. PT. Temas Tbk. menyediakan layanan pengiriman barang dan logistik yang tetap dibutuhkan oleh berbagai sektor industri, baik dalam kondisi ekonomi yang baik maupun buruk. Dalam situasi ekonomi yang menurun, kebutuhan akan pengiriman barang dan logistik tetap ada karena sektor-sektor vital seperti pangan, medis, dan kebutuhan pokok lainnya masih memerlukan jasa transportasi untuk distribusi barang. Oleh karena itu, saham PT. Temas Tbk. dapat dikategorikan sebagai saham defensif yang cenderung stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi makro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maronrong, et.al (2019), Larasati (2021) dan Agustin et.al (2022) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham saham. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2023), Syafaruddin (2019) dan Yusuf, et.al (2016) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh nilai tukar terhadap harga saham PT. Temas Tbk. periode 2014-2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Temas Tbk. Periode 2014-2023. Hasil tersebut ditunjukkan nilai t-hitung (0,861) lebih kecil dari nilai t-tabel (2,028) dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ($0,395 > 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhrudin (2011: 6) mengenai saham non siklikal atau saham defensif menyatakan

bahwa jenis saham ini tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Saham-saham ini umumnya beroperasi di sektor-sektor yang permintaan produknya tetap stabil meskipun kondisi ekonomi berubah. Dalam konteks ini sangat relevan perusahaan PT. Temas Tbk, yang bergerak di bidang transportasi dan logistik. PT. Temas Tbk. menyediakan layanan pengiriman barang dan logistik yang tetap dibutuhkan oleh berbagai sektor industri, baik dalam kondisi ekonomi yang baik maupun buruk. Dalam situasi ekonomi yang menurun, kebutuhan akan pengiriman barang dan logistik tetap ada karena sektor-sektor vital seperti pangan, medis, dan kebutuhan pokok lainnya masih memerlukan jasa transportasi untuk distribusi barang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina et.al (2023) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan untuk memicu perubahan harga saham. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2023), Syafaruddin (2019), Maronrong et.al (2019) dan Yusuf et.al (2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham PT. Temas Tbk periode 2014-2023

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Temas Tbk. Periode 2014-2023. Hasil tersebut ditunjukkan nilai F-hitung (4,845) lebih besar dari nilai F-tabel (2,866) dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ($0,006 < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Fahmi (2015:87) terdapat beberapa kondisi dan situasi yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham salah satunya kondisi marko ekonomi. Kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Brigham dan Haston (2017) faktor ekonomi makro memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham karena kondisi ekonomi secara keseluruhan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan sentimen investor. Perubahan dalam variabel-variabel makro ini akan berdampak pada arus kas perusahaan, biaya produksi, daya beli konsumen, dan akhirnya mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, et.al (2016), Maronrong, et.al (2019), syafaruddin (2019), Agustin et.al (2022) dan Sitanggang (2023) yang menyatakan bahwa secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan penelitian tentang “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga saham pada PT. Temas Tbk. periode 2014-2023” sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham PT. Temas Tbk. periode 2014-2023.
2. Secara parsial variabel Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Temas Tbk. periode 20014-2023.
3. Secara parsial variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Temas Tbk. periode 2014-2023.



4. Secara simultan inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Temas Tbk. periode 2014-2023.
5. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,228. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham PT. Temas Tbk. periode 2014-2023 sebesar 22,8% dan 77,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran untuk penelitian di masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan periode penelitian: Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komperhensif tentang hubungan antara inflasi, suku bunga, nilai tukar dan harga saham, disarankan agar penelitian di masa mendatang mencakup periode waktu yang lebih panjang lagi.
2. Perluasan sampel: Untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian, disarankan untuk melakukan studi serupa pada beberapa perusahaan di berbagai sektor.
3. Penambahan variabel independen: Penelitian di masa mendatang dapat memperkaya analisis dengan memasukkan variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi harga saham, seperti kebijakan pemerintah, spekulasi, peristiwa politik, kinerja keuangan perusahaan dan sentimen pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Tristiarini, N., Hernawati, R. I., & Durya, N. P. M. A. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 7(1), 65-77.
- Aini, L. N. (2022). Pengaruh Inflasi, Bank Indonesia Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(4), 219-234.
- Amanda, S. T., Akhyar, C., & Ilham, R. N. (2023). The Effect of Inflation, Exchange Exchange, Interest Rate On Stock Price In The Transportation Sub-Sector, 2018-2020. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 1(4), 342-352.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- CNBC Indonesia. (6 juli 2023). Saham RI Dengan Cuan Terbesar 10 Tahun Terakhir. Diakses 3 maret 2024 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230706131255-17-451907/ini-dia-saham-ri-dengan-cuan-terbesar-10-tahun-terakhir>
- CNBC Indonesia. (15 mei 2023). Kinerja IHSG 10 Tahun Terakhir, di 4 Tahun Ini Jeblok. Diakses 3 maret 2024 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230515085445-17-437268/kinerja-ihsg-10-tahun-terakhir-di-4-tahun-ini-jeblok>.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi*, Edisi Dua, Jakarta: Salemba Empat.



- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Karmila. (2012). Seluk-beluk Pasar Modal. Yogyakarta: KTSP.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014. Rajawali. Jakarta
- Larasati, S. (2021). "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019". Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Musdalifah, Azis, Mintarti, S., dan Maryam, N. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish
- Najmudin. (2011). Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Pratiwi, R. W., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga BI terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(2), 391-406.
- Putong, I. (2010), Economics Pengantar Miko dan Makro, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Raharjo, S. (2009). Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Pro Bank*, 1(3), 121972
- Rahmawati, A., & Jalaluddin, J. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 152-161.
- Ross, Stephen et al. (2018), Pengantar Keuangan Perusahaan: Fundamentals of Corporate Finance, Edisi Global Asia, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12160.
- Silalahi, R. (2014). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Cita Pustaka Media.
- Sitanggang, H. M. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).



- Sukmalia, R. (2022). Pengaruh Persepsi Aset, Jaminan, dan Tingkat Suku Bunga Pinjaman Perbankan terhadap Keputusan Kredit Pelaku UMKM Pada Bank BRI Cabang Baru. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bismis, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sukirno, S. (2017). Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syafaruddin, H. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Harga Minyak, Dunia Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Sumatra Utara).
- Syamsudin, L. (2004). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi" (G. Sudibyo ed.) Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Yusuf, A. A. (2016). Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar/kurs, dan IHSG terhadap harga saham syariah pendekatan error correction model. Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah, 6(1).